

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang perkembangannya sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dari semakin berkembangnya dan bertambahnya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia khususnya perusahaan perbankan. Industri Perbankan sendiri adalah industri yang berperan sangat penting dan merupakan sektor yang sangat vital bagi suatu Negara, disanalah jantung suatu negara berada. Bank menjadi penggerak perekonomian suatu negara, baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Akan tetapi pada tahun 2020-2022 hampir seluruh dunia mengalami guncangan karena munculnya wabah dari virus *Covid-19* yang mana membuat banyak perubahan pada berbagai bidang, seperti misalnya bidang sosial, ekonomi, bisnis dan kesehatan.

Dampak pandemi *Covid-19* yang dirasakan berbagai sektor kehidupan, salah satunya ekonomi perusahaan. Survei tentang implikasi pandemi terhadap perusahaan menunjukkan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak sehingga mengalami kerugian.¹ Pandemi ini mengakibatkan kelangsungan dan keberlanjutan lembaga keuangan, stabilitas dan keamanan keuangan, dapat terancam baik itu di negara maju maupun di negara berkembang.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan agar semua negara memberlakukan kebijakan pembatasan aktivitas dalam upaya

¹ Kemnaker. (2022). “*Dampak Pandemi Covid-19,*” Diakses pada tanggal 25 Oktober 2024 dari <https://Kemnaker.go.Id>.

menghambat penyebaran virus *Covid-19* karena tingkat penularannya yang tinggi. Keterbatasan dalam berinteraksi di saat pandemi *Covid-19* juga menuntut semua kegiatan operasional perusahaan dilakukan secara digital. Tak terkecuali pada sektor perbankan syariah, keterbatasan dalam berinteraksi ini berdampak pula terhadap laju pertumbuhan laba. Karena masyarakat cukup kesulitan dalam mendapatkan pelayanan. Sehingga lembaga keuangan sektor bank syariah membuat kebijakan lain dalam mengoptimalisasi pelayanan konsumen. Dengan cara meningkatkan layanan perbankan digital seperti mobile banking, internet banking, dan pembayaran digital untuk memfasilitasi transaksi tanpa tatap muka, mengingat pembatasan sosial yang diberlakukan. Bank-bank juga mengembangkan platform digital untuk memudahkan nasabah mengakses layanan perbankan tanpa harus ke cabang, yang juga membantu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi.

Jumlah angka kasus kumulatif pasien *Covid-19* semakin hari semakin bertambah, hal tersebut tentu mempengaruhi para investor dan membuat mereka khawatir. Akibatnya, lembaga keuangan harus mampu memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal agar dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja bisnis, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.²

Pada masa pandemi dan resesi, aktivitas ekonomi melambat, konsumsi menurun, dan dunia usaha mengalami tekanan berat. Untuk mengatasi hal ini, Bank Indonesia menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) secara bertahap hingga ke level terendah (3,5% di 2021).

² Grace Tiofany dan Taufiq Hidayat, "Analisis Pengaruh Pandemi *Covid-19* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia," dalam *Konferensi Ilmiah Akuntansi* (Jakarta Selatan: *Faculty of Economics And Business* Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023), h. 3.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan likuiditas, menurunkan biaya pinjaman, dan mendorong kredit perbankan agar ekonomi kembali bergerak.

Persaingan membuat para manajer perusahaan melakukan strategi dan keputusan-keputusan penting agar mampu bertahan dan mencapai tujuan perusahaan. Industri perbankan sebagai industri yang berperan sangat penting Bank menjadi penggerak perekonomian suatu negara, baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang.³ Perusahaan perbankan merupakan satu-satunya perusahaan yang mendapatkan jaminan dari pemerintah atas aktivitas usahanya. Hal ini disebabkan perusahaan perbankan menyangkut pendanaan yang dikumpulkan dari masyarakat sebagai pondasi utama operasional perusahaannya. Selain itu, perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit ataupun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan. Dengan demikian perusahaan perbankan sarat akan risiko, maka tingkat kehati-hatian dalam beroperasi juga akan tinggi.⁴

Investor cenderung menyukai perusahaan yang beroperasi dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi karena bisa mengurangi risiko yang akan ditanggung oleh investor. Oleh karena itu perbankan harus mampu menggunakan segala sumber daya yang dimiliki secara maksimal, efisien dan efektif agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja

³ Dea Kolamban, Sri Murni, dan Dedy Baramuli, "Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal EMBA*, Vol. 8, No. 3 (2020), h. 175.

⁴ Nawang Kalbuana, Utari Juniar, dan Amrizal, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 10, No. 02 (2020), h. 67.

perusahaan sehingga para investor menanamkan modalnya dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.⁵

Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai lebih tinggi terhadap bank dibandingkan dengan nilai bukunya. Ini biasanya mencerminkan harapan pasar terhadap pertumbuhan laba dan prospek jangka panjang yang positif. Di sektor perbankan, hal tersebut berarti bahwa bank memiliki model bisnis yang baik, portofolio kredit yang berkualitas, serta daya saing yang kuat.⁶

Sebaliknya, PBV yang rendah bisa mengindikasikan bahwa pasar memiliki pandangan pesimis terhadap prospek perusahaan, misalnya karena adanya masalah keuangan, penurunan profitabilitas, atau faktor risiko lainnya. Perusahaan mungkin memiliki aset yang tidak likuid atau tidak menguntungkan yang membuat nilai bukunya tidak mencerminkan kinerja yang baik.⁷

Nilai perusahaan sendiri diartikan sebagai nilai pasar atau harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli sebagai harga saham atas

⁵ Grace Tiofany dan Taufiq Hidayat, "Analisis Pengaruh... h. 3.

⁶ Mukhammad Arifianto dan Muchammad Chababib, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)," *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 1 (2016), h. 1, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

⁷ Tri Damayani dan Dini Andriyani, "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Yang Listig Di BEI Untuk Periode Tahun 2017-2020)," *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, Vol.2, No. 1 (2022), h. 68, <https://doi.org/10.53363/yud.v2i1.24>.

perusahaan itu sendiri.⁸ Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.⁹ Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan Perusahaan.¹⁰

Banyak faktor yang digunakan sebagai parameter dalam memprediksi nilai suatu perusahaan. Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan adalah berupa rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi. Rasio keuangan secara garis besar dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio pasar, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (*leverage*).¹¹ Untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan salah satu ratio keuangan yaitu rasio *price to book value* (PBV).¹²

⁸ Desya Refa Winatama dan Herlin Tundjung, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 3, No. 2 (2022), h. 768, <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19578>.

⁹ Fitra Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 52, No. (2017), h. 8.

¹⁰ Dea Kolamban, Sri Murni dan Dedy Baramuli, "Analisis Pengaruh *Leverage*..." h. 175.

¹¹ Nawang Kalbuana, Utari Juniar dan Amrizal, "Pengaruh Profitabilitas..." h. 67.

¹² Mukhammad Arifianto dan Mochammad Chababib, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)," *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 1 (2016), h. 5, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

Price to book value adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Istilah teknisnya apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*, makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.¹³ Menyimak hal ini, dapat digambarkan bahwa terdapat hubungan *price to book value* dengan perkembangan saham syariah yakni menghubungkan bagaimana persepsi pasar terhadap nilai suatu saham dapat tercermin dalam data tentang saham syariah yang ada.

Untuk mengetahui perkembangan saham syariah di tengah terjadinya pandemi maka dibawah ini terdapat tabel yang berisi data Efek Syariah di Indonesia. Menurut data yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan perkembangan saham syariah di Indonesia terus mengalami kenaikan.

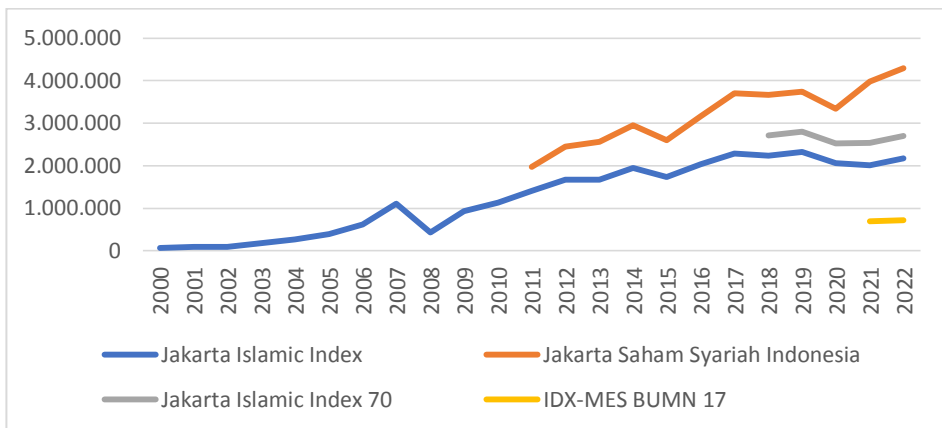
Pada tahun 2020 periode I saham syariah sebanyak 457 sedangkan periode II mengalami penurunan 21 yaitu tepatnya diangka 436. Di tahun 2021 di periode II juga mengalami kenaikan yaitu berada diangka 484. Kenaikan yang cukup signifikan, jika melihat keadaan saham di periode I di tahun 2021 yang hanya berada diangka 443. Di tahun 2021 merupakan masa pemulihan ekonomi pasca *Covid-19*, maka tidak heran jika di tahun 2021 periode II saham mengalami kenaikan dari periode sebelumnya.¹⁴ Kemudian di tahun 2022 yang merupakan masa pertumbuhan ekonomi pasca *Covid-19* namun diancam oleh ancaman resesi ekonomi global

¹³ Muhammad Fadhli, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan, Asuransi dan Lembaga Keuangan Lainnya Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013," *Jom FEKOM*, Vol. 2, No. 2 (2015), h. 8.

¹⁴ OJK. (2023) "Saham Syariah di Indonesia", Diakses pada tanggal 2 April 2024 melalui laman <https://www.ojk.go.id>.

keadaan saham syariah di periode I mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu berada di angka 524, mencapai kenaikan sebesar 40. Selain itu didukung juga dengan pertumbuhan kapitalisasi pasar indeks syariah Indonesia yang tertera pada tabel di bawah ini.¹⁵

Tabel.1 1
Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia



Sumber : Ojk.go.id

Berdasarkan data rekapitulasi saham di atas, bisa dilihat bahwa perkembangan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah berjalan cukup baik, di tahun 2020 yang merupakan masa pandemi Indeks Saham Syariah mencapai Rp 3.344.926 Miliar yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya di tahun 2019 yaitu kurang lebih Rp 400.000 Miliar penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan memang tahun 2020 adalah masa resesi ekonomi akibat *Covid-19*. Kemudian pada tahun 2021 yang mana Indonesia memasuki masa pemulihan akibat pandemi *Covid-19*, indeks saham syariah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar

¹⁵ Imroatus Sholiha, "Perkembangan Pasar Modal Syariah Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi Global Pasca Pandemi Covid-19," *Al-tsaman*, Vol. 4, No. 1 (2022), h. 105.

Rp 638.726 Miliar yaitu menjadi Rp 3.983.652 Miliar. Serta pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.286.991 Miliar.

Terkait dengan nilai perusahaan, nilai perusahaan ini dapat diukur menggunakan rasio *price to book value*. Dengan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (*leverage*) sebagai variabel yang diduga mempengaruhinya. Salah satu variabel penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Profitabilitas ini berkaitan langsung dengan berbagai faktor, seperti penjualan, total aset, maupun *equity* perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut.¹⁶

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas dari suatu perusahaan yaitu menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan salah satu cara untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya semakin rendah ROA semakin tidak efisien operasional perusahaan tersebut.¹⁷

Menurut laporan OJK pada tahun 2022 aset industri perbankan syariah mencapai nilai sebesar Rp 725,12 triliun. Kemudian meningkat pada tahun 2023 sebesar Rp 811,96 triliun, total aset tersebut melonjak sebesar 11,97%.¹⁸ Hal tersebut dapat menggambarkan keadaan

¹⁶ Titisari Aryanto dan Nurlaela, “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba,” in *Seminar Nasional Lenaco* (2018), h. 628.

¹⁷ Nawang Kalbuana, Utari Juniar dan Amrizal, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 10, No. 02 (2020), h. 68.

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Diakses pada tanggal 12 April 2024 pada laman <https://www.ojk.go.id>.

peningkatan perkembangan asset perbankan syariah pasca *Covid-19* yang cukup tetap stabil dan memberikan perkembangan yang baik meskipun pasca dilanda resesi akibat adanya pandemi virus *Covid-19*. Pendapatan asset yang diperoleh perusahaan sangatlah penting karena berpengaruh terhadap *return on asset* (profitabilitas) dari perusahaan tersebut.

Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor kemudian nilai dari perusahaan juga akan naik.¹⁹ Untuk mengukur profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* yakni dengan cara menentukan laba bersih dan menentukan total asset yang dimiliki perusahaan, kemudian laba bersih dibagi dengan total asset, sehingga didapatkan *nilai return on asset*-nya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Awulle dan Rosalia menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value* (nilai perusahaan). Akan tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Vannessa dan Anggana yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²⁰

Leverage (hutang) juga merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik

¹⁹ Fitra Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB.)*, Vol. 52, No. 1 (2017), h. 9.

²⁰ Murni Awulle dan Rondonuwu, "Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Emba*, Vol. 6, No. 4 (2018), h. 1911.

dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.²¹ Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham.

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman hutang.²² Untuk mengukur *leverage* terhadap nilai perusahaan di proyeksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.²³

Sebuah perusahaan dapat dikatakan tidak *solvabel* apabila total utang perusahaan lebih besar dari total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka menunjukkan semakin besarnya dana hutang.²⁴ Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage*-nya semakin tinggi pula risiko investasinya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.²⁵

²¹ Putri Nadhiyah dan Astri Fitri, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 04 (2021), h. 2.

²² Muhammad Rifki, dkk, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank," *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol.2, No.6 (2024), h. 98, <https://doi.org/10.62504/jimr550>.

²³ Nawang Kalbuana, Utari Juniar dan Amrizal, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 10, No. 02 (2020), h. 69.

²⁴ Widha Maulinda dan Hermi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 2, No. 2 (2022), h. 1912.

²⁵ Eva Selviana, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informas*, Vol. 14, No. 3 (2018), h. 383.

Akan tetapi berbeda halnya dengan yang diungkapkan pada teori *Modigliani-Miller* (MM) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan.²⁶

Menurut penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Kherismawati, dkk, (Suwardika dan Mustanda), (Anugerah dan Suryanawa), Diana, (Novarianto dan Dwimulyani) serta (Sari dan Handayani) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²⁷ Akan tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambora, dkk. Ernawati, dkk serta penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, dkk. Beberapa peneliti tersebut menyatakan bahwa variabel *laverage* tidak berpengaruh terhadap varaiebl nilai perusahaan. Rendahnya nilai *leverage* dalam perusahaan dapat berpengaruh pada nilai suatu perusahaan.²⁸

Perusahaan yang mempunyai utang tinggi dapat mempunyai dampak pada kepercayaan publik terhadap perusahaan, namun penggunaan utang yang tidak sesuai dengan porsi dapat membawa dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya inkonsistensi dalam temuan-temuan penelitian terdahulu, maka hal ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut

²⁶ Revi Maretta Sheisarvian, Nengah Sudjana, dan Muhammad Saifi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI Periode 2010-2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 22, no. 1 (2015): 3.

²⁷ Angryani Bertha Lamba dan Apriani Dorkas Rambu, "Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 6, No. 1 (2022), h. 18, <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>.

²⁸ Mukhammad Arifianto dan Mochammad Chababib, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)," *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 1 (2016), h. 3, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

yang lebih mendalam dan terbaru mengenai hubungan antara profitabilitas (*return on assets*), *leverage*, dan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri perbankan syariah di Indonesia pasca-pandemi *Covid-19*. Pandemi ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, termasuk sektor perbankan syariah, sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi kinerja serta stabilitas perusahaan di sektor ini. Penelitian terbaru diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan relevan mengenai dinamika pasar yang berubah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif di industri perbankan syariah Indonesia

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas (*return on asset*) dan *leverage* perusahaan perbankan syariah. Kedua variabel ini akan diteliti untuk mengetahui diantara variabel tersebut mana yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap variabel dependennya. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini yaitu nilai perusahaan pada perbankan syariah. Penelitian ini menjadi penting karena terdapat inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu, bukan hanya itu saja penelitian ini juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah pasca pandemi *Covid-19* periode 2021-2023.

Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2021-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2020-2021 diperkirakan 88% perusahaan di Indonesia mengalami kerugian akibat dari dampak adanya epidemi virus *Covid-19*.
2. Pada tahun 2020, daftar efek syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode I mencapai 457 kemudian mengalami penurunan pada periode II menjadi 436.
3. Ditahun 2021 Bank Indonesia menurunkan BI 7 – Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) secara bertahap hingga ke level terendah yakni 3,5%.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup pembatasan masalah yang hendak dikemukakan sekiranya dibatasi dengan tujuan agar diperoleh pembahasan yang mendalam dan lebih fokus. Maka dari itu penulis pun membatasi permasalahan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2021-2023“

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat perusahaan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang masih beroperasi pada tahun 2021-2023.
2. Variabel yang digunakan untuk memenuhi variabel independen yaitu profitabilitas berupa *return on asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Kemudian variabel *leverage* yang akan diprosikan oleh

debt to equity ratio (DER) karena *debt to equity ratio* mampu mengukur dan mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas, dengan demikian perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang akan diproksikan oleh (*price to book value*). Penggunaan *price to book value* sebagai alat ukur nilai perusahaan dikarenakan PBV dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan sebab nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan

3. Data penelitian diambil pada pasca *Covid-19* periode 2021-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis memutuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas (*return on asset*) secara parsial terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* (*debt to equity ratio*) secara parsial terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas (*return on asset*) dan *leverage* (*debt to equity ratio*) secara simultan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*return on asset*) secara parsial terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* (*debt to equity ratio*) secara parsial terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*return on asset*) dan *leverage* (*debt to equity ratio*) secara simultan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2021-2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

- a. Menjadi rujukan untuk pengembangan teori-teori terkait profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan.
- b. Menyumbangkan pemikiran terhadap cara memutuskan dalam berinvestasi bagi para investor

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi

Bersama dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Serta dapat menambah informasi dan pengetahuan baru mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

b. Bagi Industri Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi industri perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan dan memaksimalkan peningkatan kualitas industri perbankan syariah di Indonesia

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami bagaimana perbankan syariah beroperasi, prinsip-prinsip yang mendasarinya (seperti larangan riba, gharar, dan maysir), serta perbedaan mendasar dengan perbankan konvensional. Ini dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat.

d. Bagi Otoritas Terkait

Hasil ini diharapkan dapat membantu pihak otoritas jasa keuangan dalam memantau lembaga keuangan syariah khususnya pada sektor perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang benar. Kemudian kinerja mereka apakah stabil dan berkembang sesuai regulasi yang

ada atau tidak. Sehingga hasilnya diharapkan mampu membantu OJK dalam melakukan pengawasan yang lebih tepat dan efektif

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori : Bab ini berisi landasan teori yang penulis gunakan sebagai referensi dalam pembahasan, mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian ini yang terdiri dari tinjauan umum perbankan syariah seperti pengertian perbankan syariah, landasan hukum perbankan syariah, kinerja keuangan, profitabilitas (*return on asset*), *leverage (debt to equity ratio)*, nilai perusahaan. Hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis.
- Bab III Metode Penelitian : Bab ini menjelaskan tentang: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknis analisis data dan hipotesis statistik.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, pengujian hipotesis dan

pembahasan. Saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.

Bab V

Penutup : Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.